

Pengaruh Kesiapan Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022

Delvy Sofiana¹, Lailla Hidayatul Amin², Praptiningsih³

^{1,2,3} Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta

Email: delvysofiana00@gmail.com¹, laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id²

praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id³

Abstrak

Kabar dibukanya kembali sekolah menuntut sekolah untuk melaksanakan persiapan sebagai syarat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. Subjek penelitian yang dipilih adalah guru di tiga madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kepada guru, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Kemendikbud dengan presentase sebesar 82,85%. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kebakkramat juga dinilai baik dengan presentase sebesar 60,00%. Adanya pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di seluruh MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat terbukti dengan perhitungan uji hipotesis dengan *korelasi product moment* yang telah dilakukan diperoleh nilai sebesar 0,423. Sedangkan nilai tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,334. Dan besar pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di seluruh MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat terbukti dengan perhitungan uji hipotesis dengan *korelasi product moment* yang telah dilakukan diperoleh nilai sebesar 0,423. Sedangkan nilai tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,334. Dan besar pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas telah dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, $Y = a + bX$, = 54,45 + 0,345.

Kata Kunci : *Kesiapan Sekolah; Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*

Abstract

The news of the reopening of schools requires schools to carry out preparations as a condition for the implementation of limited face-to-face learning. The purpose of this study was to find out how much influence face-to-face school readiness had on the implementation of limited face-to-face learning at Madrasah Ibtidaiyah. The research subjects selected were teachers at three Islamic Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebakkramat District who had implemented limited face-to-face learning. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to teachers, documentation and observation. The analytical technique used is a descriptive technique to describe the results of the research conducted. The results showed that school readiness at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebakkramat District was in accordance with the standards set by the Ministry of Education and Culture with a percentage of 82.85%. The implementation of limited face-to-face learning in Madrasah Ibtidaiyah, Kebakkramat District was also considered good with a percentage of 60.00%. The influence of face-to-face school readiness on the implementation of limited face-to-face learning in all MI Muhammadiyah Kebakkramat District is proven by the calculation of the hypothesis test with the product moment correlation that has been carried out, a value of 0.423 is obtained. While the table value at the 95% significant level is 0.334. And the large influence of face-to-face school readiness on the implementation of limited

face-to-face learning has been carried out using a simple linear regression equation, $Y = a + bX$, $= 54.45 + 0.345$.

Keyword : School Readiness; Limited Face-to-Face Learning

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh koronavirus baru yang ditemukan pada bulan Desember 2019 lalu, yang telah merambah masuk ke Indonesia. Salah satunya tindakan yang diambil oleh pemerintahan Indonesia yaitu PSBB dan PPKM. Seperti yang tercantum dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memerintahkan agar lembaga pendidikan jenjang TK/BA hingga SMP/MTS untuk belajar sendiri di rumah masing-masing. Pemberhentian aktivitas belajar mengajar telah berlangsung selama satu tahun, model pembelajaran dengan e-learning yang mana guru komunikasi guru terhadap siswa berupa pemberitahuan tugas, forum diskusi melalui *whatsapp*, rekaman konten atau praktik.

Sedangkan masih banyak peserta didik yang belum memiliki komputer, tablet ataupun ponsel untuk sarana pembelajaran. Selain itu, banyak orang tua yang ringan tangan dan tak jarang membentak anak karena tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan sekolah. Oleh karena, tak sedikit anak yang mengalami gangguan mental. Kendala lain yang dialami yaitu terbatasnya biaya untuk membeli paket data serta daya internet yang terbatas, serta pengajar yang sulit mengembangkan aktivitas belajar dan cara penyampaian materi kepada peserta didik.

Tentunya kebijakan pemerintah tersebut menjadi informasi yang menggembirakan bagi lembaga pendidikan serta menjadi pilihan bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan menaati aturan kesehatan atau tetap melakukan pembelajaran jarak jauh. Salah satu provinsi yang menyambut kabar gembira tersebut adalah Jawa Tengah, Pemerintah Daerah telah mengizinkan untuk kembali sekolah dengan tetap menaati aturan kesehatan dan memenuhi persyaratan yang berlaku. Fasilitas sekolah juga harus disediakan dengan saran yang lengkap sesuai aturan kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas ialah pelaksanaan pembelajaran yang wajib menerapkan aturan kesehatan yang ketat karena berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan warga sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut tak lepas dari kesiapan yang optimal untuk mendapatkan kenyamanan peserta didik serta mengurangi rasa kekhawatiran orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah. Kesiapan sekolah berupa sosialisasi kepada peserta didik, kesiapan pendidik, kesiapan sarana dan prasarana tersebut yang akan menjadi pertimbangan terlaksananya pembelajaran tatap muka. Dengan begitu, kesiapan sekolah menjadi hal yang menentukan keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada 3 sekolah yaitu MI Muhammadiyah Kaliwuluh, MI Muhammadiyah Nangsri dan MI Muhammadiyah Ngentak Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, setelah satu tahun melakukan pembelajaran jarak jauh dan sekarang telah dibukanya kembali sekolah, menuntut sekolah untuk melakukan persiapan guna terlaksananya pembelajaran tatap muka meskipun terbatas.

Persiapan yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah diantaranya adanya spanduk informasi covid-19, tempat cuci tangan, sosialisasi terhadap warga sekolah, mendapatkan dukungan dari orang tua/wali peserta didik, penetapan kelas peserta didik yang masuk sekolah dan yang tetap belajar dari rumah serta pemantuan kesehatan peserta didik. Namun, meskipun telah disiapkan dengan baik ternyata masih ada beberapa kendala dalam persiapan sekolah diantaranya permasalahan sarana prasarana yang masih kurang memadai, peserta didik yang sulit untuk jaga jarak dan memakai masker, tenaga pendidik yang belum melakukan vaksin karena hamil, kurangnya sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah dibagi menjadi dua metode yaitu pembelajaran dengan metode tatap muka dan metode pembelajaran online. Lembaga pendidikan MI Muhammadiyah menetapkan kelas-kelas mana saja yang

masuk ke sekolah dan kelas-kelas yang tetap belajar di rumah. Waktu pembelajaran di kelas juga berkurang dari jam pelajaran pada biasanya sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menangkap materi yang diajarkan, peserta didik juga mengalami kebingungan terhadap metode pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pendidik juga telah mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan guna mampu untuk berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan kesiapan sekolah tatap muka terbatas serta seberapa besar pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di tiga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2021/2022.

Aktivitas yang terjadi antara guru dengan murid di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dinamakan dengan pembelajaran (Makki, M.I., & Aflahah, 2019). Istilah pembelajaran tatap muka terbatas muncul setelah wabah virus Covid-19 merambah masuk ke Indonesia. Pembelajaran tatap muka terbatas disebut juga *face to face learning* merupakan pembelajaran yang mana guru dan peserta didik bertemu dalam suatu ruangan untuk berdiskusi dengan tetap melaksanakan aturan kesehatan yang berlaku. Pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadi jembatan dalam menghambat meluasnya kehilangan kemampuan belajar akibat dari dampak negatif yang disebabkan pandemi Covid-19.

Syarat dan panduan pembelajaran tatap muka terbatas telah dijabarkan pada surat keputusan empat menteri diantaranya yaitu sekolah membuat kesepakatan bersama komite sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah juga wajib menyiapkan protokol kesehatan, pihak sekolah tidak boleh memaksa orang tua untuk mengizinkan anaknya untuk mengikuti aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah, memberikan sosialisasi terkait tata cara mencuci tangan dengan benar kepada warga sekolah (Kemendikbud, 2020: 19-22).

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Hal yang perlu disiapkan adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pembuka, yang mana seorang guru membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik, mengisi kehadiran peserta didik dan mengulas kembali materi sebelumnya. Kegiatan inti, merupakan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang hendak dicapai, kegiatan penutup merupakan aktivitas seorang guru menutup pembelajaran dengan memberikan penilaian dan umpan balik serta merencanakan upaya tindak lanjut terhadap peserta didik. Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap peserta didik guna mengetahui sumber-sumber keberhasilan dan kegagalan mereka dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Kesiapan sekolah merupakan kesiapan lingkungan sekolah dan berbagai perangkat di dalamnya yang dapat mendukung anak untuk melewati masa peralihan belajar dari rumah ke belajar di sekolah (Retnawati, dkk, 2021: 468-478). Kesiapan sekolah bukan hanya persiapan untuk anak saja, tetapi juga kesiapan bagi keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mendukung berjalannya lembaga pendidikan tersebut (Christensen, dkk, 2020: 1-19). Kesiapan sekolah ini digunakan untuk mengatur pendidikan awal tahun pembelajaran sesuai dengan standar dan pengelolaan kinerja yang telah ditentukan secara nasional (Holmes, 2021: 244-253).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada fenomena yang dapat diamati dan diukur, objek yang diteliti yaitu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data

(Sugiyono,2019). Pengertian asosiatif ialah penelitian yang memiliki sifat menanyakan asumsi ada tidaknya hubungan yang berarti antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 yang bertempat di tiga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yaitu, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaliwuluh, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngentak dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Penelitian ini berjumlah 35 guru, karena populasi kurang dari 50 maka populasi ditarik semua sehingga 35 guru tersebut merupakan responden. Untuk validitas dan reliabilitas data peneliti menggunakan teknik *judgment experts*.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan menampilkan hasil data tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui kesiapan sekolah tatap muka dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas serta mencari seberapa besar pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIM.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan maupun pernyataan kepada seluruh responden dengan menggunakan skala *Likert*. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan gambar, serta observasi terkait bagaimana kesiapan sekolah tatap muka dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas.

Teknik Analisis Data

Dalam proses perhitungan data uji prasyarat sebagai tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal peneliti menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Peneliti juga menggunakan rumus *korelasi product moment* yang berguna untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Proses perhitungan data ini peneliti menggunakan bantuan *microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan sekolah merupakan kesiapan lingkungan sekolah dan berbagai perangkat di dalamnya yang dapat mendukung anak untuk melewati masa peralihan belajar dari rumah ke belajar di sekolah (Retnawati, dkk, 2021: 468-478). Kesiapan sekolah bukan hanya persiapan untuk anak saja, tetapi juga kesiapan bagi keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mendukung berjalannya lembaga pendidikan tersebut (Christensen, dkk, 2020: 1-19). Kesiapan sekolah ini digunakan untuk mengatur pendidikan awal tahun pembelajaran sesuai dengan strandar dan pengelolaan kinerja yang telah ditentukan secara nasional (Holmes, 2021: 244-253).

Kesiapan sekolah dalam menyambut dibukanya kembali sekolah masuk pada kategori sedang atau cukup. Terbukti dengan hasil perhitungan yang telah diperoleh sebesar 82,85%. Sehingga sekolah dapat dikatakan siap untuk tatap muka. Arti siap dalam hal ini adalah bahwasanya sekolah telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud terkait perizinan, saran prasarana, tenaga pendidik, dan kerja sama antar lembaga kesehatan.

Tabel 1. Kategori Dalam Bentuk Persentase Variabel X

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	6	17,14%
2	Sedang	29	82,85%
3	Tinggi	0	0,00%
	Jumlah	35	100%

Aktivitas yang terjadi antara guru dengan murid di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dinamakan dengan pembelajaran (Makki, M.I., & Aflahah, 2019: 6). Istilah pembelajaran tatap muka terbatas muncul setelah wabah virus Covid-19 merambah masuk ke Indonesia. Pembelajaran tatap muka terbatas disebut juga *face to face learning* merupakan pembelajaran yang mana guru dan peserta didik bertemu dalam suatu ruangan untuk berdiskusi dengan tetap melaksanakan aturan kesehatan yang berlaku. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran di kelas, seorang pengajar terutama pengajar di MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat mereka selalu menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermanfaat untuk mempermudah dan memperlancar pendidik dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Ketika memulai aktivitas pembelajaran guru sedikit mengulas kembali materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran seorang guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengemukakan pendapatnya sehingga suasana kelas terkesan aktif dan menyenangkan. Tidak lupa pula di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan evaluasi serta selalu mengingatkan untuk tetap menjaga aturan kesehatan yang berlaku kepada peserta didiknya. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah dinilai baik pada perencanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, terbukti pada perhitungan analisis diperoleh hasil persentase sebesar 60,00%.

Table 2. Kategori Dalam Bentuk Persentase Variabel Y

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	21	60,00%
2	Sedang	0	0,00%
3	Tinggi	14	40,00%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *korelasi product moment* yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai sebesar 0,423. Sedangkan nilai tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,334. Maka diperoleh hasil bahwasannya r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kembalinya sekolah setelah pandemi Covid-19 melanda mengharuskan sekolah untuk melakukan kesiapan guna memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa khawatir orang tua yang mengizinkan anaknya untuk kembali masuk sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat terlaksana dengan baik.

Hasil analisis yang telah didapatkan berkaitan dengan kesiapan sekolah tatap muka bahwasanya memiliki pengaruh yang cukup positif terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di seluruh MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yang mana $Y = a + bX$, $Y = 54,45 + 0,345X$, b merupakan koefisien regresi sebesar 0,345 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan pada nilai subjek variabel X maka nilai subjek variabel Y juga mengalami peningkatan sebesar 0,345. Dalam perhitungan *korelasi product moment* diperoleh hasil sebesar 0,423 yang menunjukkan bahwasanya pengaruh kesiapan sekolah tatap muka memiliki hubungan yang cukup erat terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di seluruh MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan kesiapan sekolah tatap muka MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kemendikbud tahun 2020, meliputi kesiapan

sarana prasarana, tenaga pendidik, persetujuan komite dan orang tua, serta kesiapan kurikulum. Kesiapan sekolah tatap muka di MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat berada pada kategori sedang dengan hasil analisis persentase sebesar 82,85% dengan jumlah responden sebanyak 29 guru. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah dinilai baik meski pada kategori rendah pada perencanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Muhammadiyah berada pada kategori rendah dengan hasil analisis persentase sebesar 60,00% dengan jumlah responden sebanyak 21 guru dan 14 guru memiliki persentase sebesar 40,00% berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di seluruh MI Muhammadiyah Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Terbukti dengan perhitungan uji hipotesis dengan *korelasi product moment* yang telah dilakukan diperoleh nilai sebesar 0,423. Sedangkan nilai tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 0,334. Dan besar pengaruh kesiapan sekolah tatap muka terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas telah dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, $Y = a + bX$, = 54,45 + 0,345. Maka diperoleh hasil bahwasanya r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga pada penelitian ini H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Makki, M.I., & Aflahah, 2019, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Christensen, D., Taylor, C. L., Hancock, K. J., & Zubrick, S. R. (2020). School readiness is more than the child: a latent class analysis of child, family, school and community aspects of school readiness. *Australian Journal of Social Issues*.
<https://doi.org/10.1002/ajs4.138>
- Kemendikbud. (2020). Surat Keputusan Bersama. No. 03/KB/2020, No. 612 Tahun 2020, No.HK.01.08/MENKES/502/2020,No.119/4536/SJ Tahun 2020 tentang Perubahan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), 4(a).
<https://hkln.kemenag.go.id/download>
- Retnawati, H., Kistoro, A., Cahyo, H., & Putranta, H. (2021). School readiness assessment: Study of early childhood educator experience. *Ilkogretim Online*, 20(1).
<http://ilkogretim-online.org> doi: 10.17051/ilkonline.2021.01.041
- Roberts-Holmes, G. (2021). School readiness, governance and early years ability grouping. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 22(3).
<https://doi.org/10.1177/1463949119863128>